

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi pembentukan sumber daya manusia di masa mendatang (Abdulhak, 2007 : 52). Kualitas pendidikan anak usia dini inilah yang nantinya akan menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan anak di usia dininya, maka semakin berkualitas juga sumber daya yang akan dihasilkan generasi selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan ajang pembelajaran dan pembiasaan manusia dalam menghadapi tantangan hidup agar mampu bertahan dalam berbagai situasi (TIM PAUD, 2005 : 1).

Usia dini, merupakan masa peka bagi anak dimana masa terjadinya pematangan fungsi–fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral, dan nilai-nilai agama. Untuk itu dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Pendidikan bagi anak usia dini akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode yang menyenangkan, edukatif, sesuai minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak. Pembelajaran yang dikembangkan untuk Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) harus sesuai dengan dunia anak yaitu yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain.

Anak Usia Dini yaitu anak yang berumur 0- 6 tahun. Usia tersebut merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana dalam masa tersebut proses anak akan mengalami perkembangan pada dirinya baik fisik, intelektual, sosial emosional maupun bahasa. Pemahaman tentang pentingnya masa usia dini, berdampak pada kebijakan pemerintah yaitu UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara khusus PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Berkaitan dengan optimalisasi perkembangan pada Anak Usia Dini (AUD) diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menstimulus kecerdasannya. Seperti yang kita ketahui kecerdasan masing-masing anak berbeda tetapi nantinya mempunyai kecenderungan memiliki salah satu kecerdasan yang menonjol dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Menurut Howard Gardner, kecerdasan tidak hanya tunggal, tetapi masing-masing individu

memiliki kecerdasan berbeda-beda, yang disebut sebagai kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek kecerdasan linguistik. Dimana dalam perkembangannya, kecerdasan linguistik mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa.

Untuk itu peran pendidik sangat besar dalam upaya pengembangan potensi anak usia dini dengan memfasilitasi perkembangan dan belajar melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh-

kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut. Upaya pengembangan tersebut dilakukan dengan kegiatan belajar melalui bermain.

Pada kenyataannya salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kecerdasan linguistik di KB Mutira Hati Aisyiyah Tawangmangu pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah anak tampak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pendapat ketika diberi kesempatan untuk bercerita dalam kegiatan berbagi pengalaman ketika kegiatan apersepsi untuk menceritakan pengalaman di rumah atau sebelum berangkat ke sekolah maupun dalam kegiatan penutup ketika diminta mendiskusikan pengalaman main yang telah mereka dapatkan pada saat bermain di kegiatan inti. Sebagian besar anak harus dipancing oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada cerita pengalaman tersebut, misalnya di kegiatan awal ketika guru mengajak anak membahas tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah guru bertanya, "Apa kegiatan yang dilakukan Ananda, sesudah bangun tidur tadi pagi?". Sebagian anak mampu menjawab pertanyaan kemudian melanjutkan jawaban itu dengan ceritanya tetapi sebagian besar anak hanya menjawab pertanyaan kemudian diam tidak melanjutkan dengan cerita pengalamannya. Ketika seorang anak sedang diberi giliran bercerita anak-anak lain biasanya diberi kesempatan untuk bertanya kepada anak tersebut. Pada saat seperti ini anak-anak yang mendengarkan cerita biasanya juga hanya diam bahkan ketika dimotivasi atau diberi gagasan oleh guru untuk bertanya mereka juga akan bertanya dengan

pertanyaan tersebut tanpa mengekspresikan pertanyaan atau pendapatnya sendiri. Ketika anak diajak mendiskusikan pengalaman main sebagian besar anak juga hanya menjawab pertanyaan guru mengenai jenis kegiatan bermain yang mereka lakukan.

Dari fenomena yang ada Guru memegang peranan penting dalam hal pendidikan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran melalui RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Secara umum, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh seorang guru sangat vital dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian di Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Karya Wisata pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013".

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya dibatasi masalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistik dibatasi pada kemampuan menerima dan mengungkapkan bahasa
2. Penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran

C. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah melalui metode karya wisata dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak melalui metode karya wisata dalam pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik melalui metode karya wisata dalam pembelajaran pada anak Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan anak usia dini baik formal maupun non formal dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Memberikan kesempatan serta menambah pengalaman nyata pada anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

b. Bagi guru

Membantu serta memberikan masukan kepada guru PAUD dalam memperbaiki pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak dan kemampuan lain pada umumnya.

c. Bagi Kelompok Bermain

Sebagai gambaran awal kegiatan belajar mengajar yang terjadi disekolah dengan segala problematika sehingga dapat menentukan langkah-langkah antisipasi dan pemecahannya serta perkembangan bagi sekolah kedepannya.